

## PENERAPAN METODE FONIK DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS III SD DI UPT SDN 20 TURATEA KABUPATEN JENEPONTO

Fadhila Amalia Pertiwi<sup>1</sup>, Munirah<sup>2</sup>, Ummu Khaltsum<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>1</sup>[fadhilaamaliapertiwi@gmail.com](mailto:fadhilaamaliapertiwi@gmail.com), <sup>2</sup>[munirah@unismuh.ac.id](mailto:munirah@unismuh.ac.id),

<sup>3</sup>[ummukhaltsum@unismuh.ac.id](mailto:ummukhaltsum@unismuh.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of the phonics method in overcoming reading difficulties among third-grade students at UPT SDN 20 Turatea, Jeneponto Regency. This study employed a descriptive qualitative approach. The subjects of this research were the teacher and third-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the phonics method was carried out systematically through several stages, including introducing letter sounds, blending sounds into syllables, and segmenting words into individual sounds, supported by the use of letter cards and picture cards. The application of this method had a positive impact on students' reading abilities, as indicated by improvements in recognizing letter sounds, reading syllables, and reading simple words. In addition, students' motivation and confidence in reading also increased. However, some difficulties were still found, such as students' inability to distinguish similar letters (b–d and p–q), reading that was still hesitant, and limitations in reading simple sentences and reading comprehension. Therefore, more varied learning strategies and continuous guidance are needed to further improve students' reading abilities.*

**Keywords:** *Phonics method, reading difficulties, students' reading ability.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode fonik dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III di UPT SDN 20 Turatea Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonik telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap pengenalan bunyi huruf, penggabungan bunyi menjadi suku kata (blending), serta pemecahan kata menjadi bunyi (segmenting), dengan dukungan media kartu huruf dan kartu gambar. Penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa, ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan mengenali bunyi huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Selain itu, motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca juga mengalami peningkatan. Namun, masih terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa, seperti belum mampu membedakan huruf yang mirip (b–d dan p–q), membaca yang masih terbata-bata, serta kemampuan membaca kalimat sederhana dan pemahaman bacaan yang

belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih variatif dan bimbingan yang berkelanjutan agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

**Kata Kunci:** *metode fonik, kesulitan membaca, kemampuan membaca siswa.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang mandiri, berpengetahuan, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan berbahasa menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai siswa, khususnya keterampilan membaca. Membaca memiliki peran penting karena menjadi dasar dalam memahami berbagai informasi serta menunjang keberhasilan belajar pada mata pelajaran lainnya (Bahri & Paidia, 2023). Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak dini.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf, membedakan

bunyi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta memahami isi bacaan. Hal ini terlihat dari siswa yang masih membaca secara terbata-bata, keliru dalam menyebutkan bunyi huruf, serta belum mampu membedakan huruf yang mirip seperti b dan d. Kesulitan membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi belajar, maupun faktor eksternal seperti kurangnya latihan membaca dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SDN 20 Turatea Kabupaten Jeneponto, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III belum merata. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan bunyi menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa

mengatasi kesulitan membaca.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode fonik, yaitu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada hubungan antara huruf dan bunyi. Melalui metode ini, siswa diajarkan mengenali bunyi huruf, kemudian menggabungkannya menjadi suku kata dan kata secara bertahap. Metode fonik dianggap efektif karena membantu siswa memahami proses membaca secara sistematis, bukan hanya menghafal kata. Selain itu, penggunaan media seperti kartu huruf dan kartu gambar dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam belajar membaca.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, namun belum banyak penelitian yang mengkaji penerapannya secara mendalam pada siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan metode fonik dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa

kelas III di UPT SDN 20 Turatea Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran membaca serta menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan metode fonik dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III di UPT SDN 20 Turatea Kabupaten Jeneponto.

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas III dan siswa kelas III yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 20 Turatea Kabupaten Jeneponto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat

secara langsung proses penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi terkait kondisi awal, proses pembelajaran, serta perkembangan kemampuan membaca siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan dan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan

membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Metode Fonik**

#### **Pengertian Metode Fonik**

Bahri, A., & Khaltsun, U. (2021:176) menyatakan bahwa metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Dengan demikian, metode fonik lebih sintetis daripada analitis. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf-huruf tersebut dengan huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak seperti huruf "a" dengan gambar ayam, huruf "b" dengan gambar buku, dan sebagainya.

Metode pembelajaran fonik menurut KBBI dalam Taufiq, M., & Sholihin, C. (2022:303) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan

pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Fonik merupakan hubungan antara simbol huruf dengan suara. dalam arti lain fonik juga dapat diartikan dengan penerjemahan lambang-lambang huruf dalam suara yang diucapkan. fonik terletak pada alfabet yang memiliki suara tersendiri. Setiap huruf akan menerangkan suara yang berbedabeda. Metode pembelajaran fonik merupakan cara belajar membaca yang didasarkan pada bunyi fonologi setiap tiaptiap bahasa sehingga masing-masing mempunyai kaidah fonologi (unit suara) yang berbeda. Dalam penerapannya, metode ini sering digunakan untuk membantu anak-anak belajar membaca dengan fokus pada pengucapan suara huruf secara bertahap.

### **Tujuan Metode Fonik**

Tujuan dari metode fonik menurut Wahjusaputri, S. & Zulviana, D. (2024:1) adalah membantu anak memahami prinsip-prinsip fonik dan membangun keterampilan membaca dengan cara memecah kata-kata menjadi bagian-bagian

bunyi yang lebih kecil. Beberapa aspek kunci dari metode fonik melibatkan:

1. Pengajaran Hubungan Grafem dan Fonem: Anak diajarkan untuk mengenali dan menghubungkan huruf-huruf dengan bunyi-bunyinya. Contohnya, mengajarkan bahwa huruf 'b' diucapkan sebagai /b/ seperti dalam kata "bola."
2. Membangun Keterampilan Membaca Secara Bertahap: Pembelajaran dimulai dengan mengenali bunyi huruf dan dilanjutkan dengan membaca kata-kata sederhana, frasa, dan kalimat. Proses ini secara bertahap meningkatkan tingkat kesulitan.
3. Menggunakan Materi Baca yang Relevan: Materi baca yang digunakan dalam metode fonik biasanya berfokus pada kata-kata yang dapat diuraikan dan diidentifikasi dengan mudah oleh anak, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan fonetik yang mereka pelajari.
4. Latihan Mengeja dan Membaca: Anak diajarkan

cara mengeja kata-kata dengan mengidentifikasi huruf-huruf yang sesuai dengan bunyi-bunyinya. Ini sering melibatkan latihan mengeja dan membaca kata-kata secara berulang.

5. **Penggunaan Aktivitas Interaktif:** Metode fonik sering melibatkan aktivitas-aktivitas interaktif seperti bermain permainan papan, penggunaan kartu huruf, atau menggunakan perangkat lunak edukatif yang mendukung pembelajaran fonik.
6. **Penerapan Konteks Nyata:** Anak diajak untuk mengaplikasikan keterampilan fonik mereka dalam membaca kata-kata di kehidupan sehari-hari, seperti membaca label, tanda, atau buku cerita.
7. **Pembelajaran Bersifat Sistematis dan Terstruktur:** Pembelajaran fonik biasanya bersifat terstruktur, dimulai dari konsep dasar dan bergerak ke tingkat kesulitan yang lebih tinggi secara bertahap. Ini memberikan anak fondasi yang kokoh dalam memahami

hubungan antara huruf dan bunyi.

### **Keuntungan Menggunakan Metode Fonik**

Menurut Audina, N., dkk. (2022:135), metode fonik memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Membantu siswa memiliki kesadaran fonemik yang baik, sehingga mampu mengaitkan huruf dengan bunyinya secara tepat.
2. Memudahkan siswa membaca kata baru dengan cara menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata.
3. Mengembangkan kemampuan mengeja dan memahami pola ejaan kata.
4. Membantu siswa memahami struktur suku kata, sehingga lebih mudah dalam membaca kata.

### **2. Membaca**

#### **Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu kegiatan dalam bentuk pelafalan atau mengeja tulisan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang mengatakan bahwa membaca adalah mengeja atau mengulangi apa yang tertulis. Menurut Hadi, A. A., dkk (2023:25)

bahwa dalam KBBI tertulis kata “baca” atau “membaca” setidaknya memiliki arti, yaitu:

1. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati.
2. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.
3. Mengucapkan sesuatu yang tertulis.
4. Memperhitungkan/Memahami isi sebuah tulisan/symbol/gambar dll.

Pengertian lain yaitu:

1. Proses pengubahan lambang visual (katon) menjadi lambang bunyi (auditoris).
2. Proses decoding.
3. Proses merekonstruksi makna dari bahan-bahan cetak.
4. Proses rekonstruksi makna melalui interaksi yang diinisiasi antara pengetahuan siap pembaca, informasi yang tersaji dalam bahasa tulis dan konteks bacaan.

Dapat juga diartikan sebagai “mengambil, memperoleh makna dari kata, kalimat, paragraf hingga sebuah satu kesatuan (misal buku/karya tulis) dll”.

Membaca adalah keterampilan untuk menerima informasi lacak atau mendapatkan pengetahuan ilmiah terkait dengan apa yang Anda baca. Melalui membaca kita dapat mengenal peristiwa, atau kejadian dari materi yang kita baca. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan karena semua aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, karena keterampilan ini berhubungan langsung dengan pembelajaran umum siswa sekolah dasar. Siswa yang tidak bisa membaca akan merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran semua mata pelajaran. Siswa berjuang untuk memahami informasi yang terkandung dalam berbagai teks dan buku. Meskipun mereka menggunakan bahan pendukung dan sumber belajar lainnya, proses belajar mereka juga lambat karena kesulitan membaca dibandingkan teman mereka yang tidak membaca.

Kemampuan keterampilan membaca merupakan keharusan

dalam kehidupan, tidak hanya dari segi kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Suparlan, (2021:6) menyatakan bahwa dengan membaca peserta didik akan lebih mengetahui segala sesuatu, peserta didik juga akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi. Keterampilan membaca merupakan modal utama peserta didik. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya.

Pembelajaran membaca di kelas rendah dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, metode dan media yang menarik siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memperoleh keterampilan membaca. Siswa kelas rendah biasanya senang bermain dan belajar cara menggunakan media yang menarik. Lingkungan belajar yang baru dan menarik membuat pembelajaran melalui media tertentu menjadi lebih bermakna bagi siswa. Menurut Purba, H. M.,

(2023:182) menyimpulkan “Media pendidikan dapat meningkatkan pembelajaran siswa di kelas, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik”.

### **Tujuan Membaca**

Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga adapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam bacaan.

Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang terus bergulir, terus-menerus, dan berkelanjutan. Membaca pemahaman sebagai suatu proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika belum membaca buku apapun. Kemudian pemahaman itu melalui tahap yang berbeda-beda sampai selesai bacaan yang dibaca. Akhirnya, pemahaman itu

mempunyai tahapan yang berbeda setelah berakhir semua bacaan tersebut. Dilihat dari tujuan seseorang dalam membaca, terdapat banyak tujuan membaca. Dalam hal ini, tujuan tersebut bergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi setiap orang. Pada dasarnya, tujuan seseorang membaca itu tidak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan untuk kesenangan semata, hal tersebut disampaikan oleh Pramayshela, A., dkk. (2023:12).

Tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Membaca memiliki tujuan utama untuk menyerap dan memahami informasi baik yang berbentuk tersurat maupun tersirat (Purnomo, F. S. 2022:48).

Artinya, dalam membaca erat sekali dengan pencarian makna. Makna ini berarti memahami segala sesuatu yang terdapat dalam bacaan ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mencapainya. sehingga Hal-hal yang perlu dilakukan adalah membaca dengan mencari perincian-perincian mengenai subjek di dalam bacaan (readingfor detail or fact). Selain itu, yang perlu dilakukan adalah membaca untuk mencari alasan menarik atau tidaknya sebuah topik bacaan dan pengalaman-pengalaman subjek dalam menyelesaikan permasalahan (reading for main idea). Tidak hanya itu, membaca juga dilakukan untuk mengetahui alur dari bacaan sehingga pembaca mengetahui setiap urutan ide yang penulis sampaikan di dalam bukunya, membaca seperti ini dinamakan reading for sequence or organization. Selain itu, membaca mampu digunakan untuk merasakan hal yang dirasakan oleh subjek di dalam tulisan ataupun pengalaman-pengalaman yang dirasakan oleh penulis di dalam tulisannya.

Kemudian, membaca untuk menemukan hal-hal yang tidak biasa seperti hal lucu, hal aneh, ataupun hal yang mengerikan dan kebenaran yang terjadi di dalam tulisan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memisahkan berdasarkan kelompoknya (*reading to classify*). Yang terakhir, membaca untuk mengetahui perubahan atau titik balik permasalahan yang ingin disampaikan penulis. Titik balik ini dapat berupa hal-hal yang mengubah dan dilakukan subjek tulisan, tokoh ataupun penulis sehingga bisa berubah seperti sekarang.

### **3. Kesulitan Membaca**

Menurut Amanda, A. P. D., dkk, (2024:4) menyatakan bahwa kesulitan membaca adalah kondisi siswa yang mengalami hambatan dalam proses mengenal huruf, mengeja, dan memahami bacaan. Kesulitan membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor, ada dua faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca, faktor tersebut diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Tingkat kecerdasan siswa**

Tingkat kecerdasan (IQ) memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, termasuk membaca. Siswa dengan kemampuan berpikir yang lebih baik cenderung lebih mudah menangkap materi, sedangkan siswa dengan kemampuan lebih rendah membutuhkan waktu dan bimbingan lebih (Munarsih, dkk., 2022; Iskandar dalam Amanda, dkk., 2024).

##### **2) Motivasi dan minat belajar**

Motivasi dan minat belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan membaca. Siswa dengan motivasi tinggi akan lebih aktif dan semangat belajar, sedangkan siswa dengan minat rendah cenderung mengalami kesulitan. Kurangnya perhatian orang tua dan pembelajaran yang kurang menarik juga dapat menurunkan motivasi siswa (Ramadhanti, dkk., dalam Amanda, dkk., 2024).

#### **b. Faktor Eksternal**

##### **1) Lingkungan sekolah**

Lingkungan sekolah, termasuk peran guru dan teman sebaya, sangat memengaruhi

kemampuan membaca. Kurangnya perhatian guru serta pengaruh teman yang kurang aktif belajar dapat menghambat perkembangan siswa (Anggraeni, dkk., 2021).

## 2) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung kemampuan membaca. Siswa yang mendapat pendampingan orang tua dan terbiasa membaca di rumah cenderung berkembang lebih cepat, sedangkan kurangnya dukungan membuat siswa mengalami kesulitan (Sitepu, dkk., 2023).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode fonik dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III di UPT SDN 20 Turatea. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode fonik, kemampuan membaca siswa masih belum merata. Dari 25 siswa, sekitar 15 siswa belum lancar membaca, ditandai dengan kesulitan mengenali huruf, membedakan

bunyi huruf yang mirip (b–d, p–q), serta menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Faktor penyebab meliputi lemahnya penguasaan bunyi huruf, kurangnya latihan membaca, rendahnya minat, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga.

Penerapan metode fonik dilakukan secara bertahap melalui pengenalan bunyi huruf, latihan penggabungan bunyi (blending), dan pemecahan bunyi (segmenting), dengan bantuan media kartu huruf dan kartu gambar. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik, siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan percaya diri dalam membaca. Setelah penerapan metode fonik, terjadi peningkatan kemampuan membaca, terutama pada aspek pengenalan huruf, bunyi huruf, dan membaca suku kata serta kata sederhana. Selain itu, motivasi dan keberanian siswa dalam membaca juga meningkat.

Namun demikian, peningkatan kemampuan membaca belum merata. Masih terdapat beberapa siswa yang

mengalami kesulitan, terutama dalam membedakan bunyi huruf dan membaca kata serta kalimat sederhana. Kendala lain yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kebutuhan bimbingan yang lebih intensif. Secara keseluruhan, metode fonik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dasar siswa, namun perlu didukung dengan latihan berkelanjutan dan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar hasilnya lebih optimal.

Adapun hasil analisis kemampuan membaca siswa disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan masing-masing individu serta penilaian pada setiap aspek membaca, yang selanjutnya akan diuraikan secara rinci pada tabel berikut:

Data	Siswa	Aspek yang Diamati				
		Mengenali huruf dan bunyi huruf	Membaca suku kata	Membaca kata	Membaca kalimat sederhana	Pemahaman bacaan
1	AR	4	4	4	4	4
2	A	4	4	3	3	3
3	AP	4	3	3	3	3
4	AR	4	3	3	3	3
5	AKA	4	4	4	4	4
6	NWD	4	3	3	3	3
7	NA	3	3	3	3	3
8	NAR	4	4	4	4	4
9	S	2	2	1	1	1
10	SB	3	3	3	3	3
11	S	4	4	4	4	4
12	MAK	3	3	3	3	3
13	NM	4	4	4	4	4
14	N	4	4	3	3	3
15	RG	4	4	4	4	4

**Tabel 4.1 Klasifikasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas III**

Sumber: Hasil Kemampuan Membaca Siswa Kelas III

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan dominasi skor 3 dan 4 pada hampir seluruh aspek. Sebagian besar siswa telah mampu mengenali huruf dan bunyinya (90%), membaca suku kata (85%), serta membaca kata, kalimat sederhana, dan memahami bacaan (80%). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, terutama pada aspek membaca lanjutan seperti membaca kalimat sederhana dan pemahaman bacaan. Bahkan, terdapat satu siswa yang masih berada pada kategori rendah dan memerlukan bimbingan intensif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca sudah cukup baik, tetapi belum merata pada semua siswa.

Analisis temuan menunjukkan bahwa metode fonik memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa, terutama pada tahap dasar

seperti pengenalan bunyi huruf dan penggabungan bunyi menjadi suku kata. Namun, kemampuan membaca kata, kalimat, dan pemahaman bacaan masih memerlukan penguatan melalui latihan yang berkelanjutan. Perbedaan kemampuan antar siswa juga menjadi temuan penting, yang dipengaruhi oleh kemampuan awal, pemahaman bunyi huruf, serta intensitas latihan membaca. Selain itu, masih terdapat siswa yang kesulitan membedakan huruf mirip seperti b–d dan p–q, yang berdampak pada kemampuan membaca secara keseluruhan.

Dalam pembahasan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori metode fonik yang menekankan pembelajaran membaca secara bertahap dari bunyi huruf ke suku kata dan kata. Penerapan metode fonik terbukti meningkatkan kemampuan membaca, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode fonik efektif dalam membaca permulaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas metode fonik

masih terbatas pada tahap dasar, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan bimbingan intensif untuk mengembangkan kemampuan membaca kalimat sederhana dan pemahaman bacaan secara optimal.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa respon dan kemampuan siswa dalam pembelajaran fonik menunjukkan hasil yang cukup baik. Pada aspek menirukan bunyi huruf, siswa memperoleh skor 4 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menirukan bunyi huruf dengan tepat. Selain itu, minat, kepercayaan diri, serta keaktifan siswa dalam menggunakan media pembelajaran juga berada pada kategori sangat baik (skor 4). Hal ini menunjukkan bahwa metode fonik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan berani dalam mengikuti kegiatan membaca.

Namun demikian, pada beberapa aspek kemampuan membaca masih berada pada kategori baik (skor 3). Siswa

cukup mampu membedakan bunyi huruf, menggabungkan bunyi menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana, tetapi masih terdapat kesalahan seperti tertukarnya huruf yang mirip (b–d dan p–q) dan membaca yang masih terbata-bata. Selain itu, meskipun terdapat peningkatan kelancaran membaca, perkembangan tersebut belum merata pada seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan latihan yang berkelanjutan dan bimbingan lebih lanjut, khususnya pada tahap penggabungan bunyi dan kelancaran membaca.

Secara keseluruhan, pembelajaran fonik memberikan dampak positif terhadap respon dan kemampuan siswa. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam aspek keterampilan membaca dasar, tetapi juga dalam sikap belajar seperti kepercayaan diri dan keaktifan. Meskipun demikian, hasil ini juga menegaskan bahwa pembelajaran perlu dilakukan secara bertahap, konsisten, dan disertai pendampingan intensif agar kemampuan membaca siswa

dapat berkembang secara optimal dan merata.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode fonik merupakan metode pembelajaran membaca yang menekankan pada hubungan antara huruf dan bunyinya, yang diajarkan secara bertahap mulai dari pengenalan bunyi huruf, penggabungan bunyi menjadi suku kata, hingga membaca kata dan kalimat. Metode ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa memahami dasar membaca, meningkatkan kesadaran fonemik, serta memudahkan siswa membaca kata baru dan mengeja dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonik memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa kelas III. Sebelum penerapan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan membaca, terutama dalam mengenali huruf, membedakan bunyi huruf yang mirip, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata.

Setelah penerapan metode fonik, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan, khususnya pada aspek pengenalan huruf, bunyi huruf, dan membaca suku kata serta kata sederhana. Selain itu, motivasi, kepercayaan diri, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Namun demikian, peningkatan kemampuan membaca belum sepenuhnya merata. Masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, terutama pada aspek membaca kalimat sederhana dan pemahaman bacaan, serta dalam membedakan huruf yang mirip seperti b–d dan p–q. Oleh karena itu, metode fonik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dasar, tetapi perlu didukung dengan latihan yang berkelanjutan, bimbingan intensif, serta penggunaan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal dan merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A. P. D., Prakoso, M. A. & Riswari, L. A. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi. *Finger: Journal of Elementary School*, 3(1), 1-11.
- Audina, N., Ma'muroh, S., & Ulfa, R. N. (2022). The Advantages of the Phonics Method for Early Childhood Reading Skills. *JEdu: Journal of English Education*, 2(2), 130-137.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42-54.
- Bahri, A., & Paidia, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung Pada Murid Kelas Iii Sd Unismuh Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata.*, 4(3), 792–799.
- Bahri, A., & Khaltsum, U. (2021). Diagnostik Kesulitan Belajar Bahasa. Surabaya: Kanaka Media.
- Taufiq, M., & Sholihin, C. (2022). Pengaruh Metode Fonik dengan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan*

- Pendidikan Islam*, 12(2), 302-317.
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Ranjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.
- Munarsih, E., Nurcholifah, I., S El, M. M., Humaidah Muafiqie, S. E., Kardini, N. L., Ani Mekaniwati, S. E., ... & Tarigan, W. J. (2022). *Etika Profesi Manajemen*. CV Rey Media Grafika.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179-192.
- Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribua, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 111-125.
- Purnomo, F. S. (2022). Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 46-50.
- Suparlan. (2021). Keterampilan membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-12.
- Sitepu, N. Br., Ramadhan, L., & Lailatun, N. K. S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas III SD Negeri 040514 Desa Kineppen Kecamatan Munte Kabupaten Karo. *Nizhamiyah*, 13(1), 76-95.
- Wahjusaputri, S., & Zulviana, D. (2024). *Metode Phonics: Panduan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.